

# Desain Buku Resep Masakan Bergambar untuk Pembaca Anak

<sup>1</sup> Vivian Giovanny, <sup>2</sup> Jayanto Ginon Warjoyo\*, <sup>3</sup> Paula Irma Harjani\*

<sup>1,2,3</sup> Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain,  
Universitas Tarumanagara  
[vivian.625180062@stu.untar.ac.id](mailto:vivian.625180062@stu.untar.ac.id), [jayantog@fsrd.untar.ac.id](mailto:jayantog@fsrd.untar.ac.id),  
[yan50soen@gmail.com](mailto:yan50soen@gmail.com)

## RUPAKA

Jurnal Rupaka

<https://journal.untar.ac.id/index.php/Rupaka>

Vol 4, No.1

Juli – Desember 2021

### Abstract

*Until now, the COVID-19 pandemic is still affecting people's activities. Such as limited activities outside the home due to the implementation of WFH (work from home). Because of the restricted activities outside the home, children will certainly be affected psychologically because they cannot explore freely. Even if only at home, parents can use this opportunity to do quality time such as cooking together. The purpose of this design is to produce a recipe book with illustrations for parents to cook with their children aged 8-11 years. The methods used in this design is the five phase of the graphic design process by Landa and the collection methods applied are interviews, surveys, and literature studies. The final result of this design is an illustrated recipe book with a journal concept and a cartoon style.*

**Keywords:** Recipe book; Cook; Illustration; Quality time.

### Abstrak

Hingga saat ini pandemi COVID-19 masih melanda dan mempengaruhi aktivitas masyarakat. Seperti terbatasnya aktivitas di luar rumah karena diberlakukannya WFH (*work from home*). Dengan dibatasinya aktivitas di luar rumah, anak tentunya akan terpengaruh secara psikologis karena mereka tidak dapat bereksplorasi dengan bebas. Walau hanya di rumah saja, orang tua dapat menggunakan kesempatan ini untuk melakukan *quality time* seperti memasak bersama. Tujuan dari perancangan ini adalah Menghasilkan buku resep dengan ilustrasi untuk orang tua melakukan kegiatan memasak bersama anaknya yang berumur 8 – 11 tahun. Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah lima tahapan dalam proses desain oleh Landa dan metode pengumpulan yang diterapkan adalah wawancara, survei, dan studi pustaka. Hasil perancangan ini adalah buku resep berilustrasi dengan konsep jurnal dan bergaya kartun.

**Kata kunci:** Buku resep; Memasak; Ilustrasi; *Quality time*.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Pendahuluan

Virus Corona adalah virus baru yang dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan dan saat ini, kasus positif di Indonesia terus meningkat hingga pemerintah terus melakukan upaya untuk menekan lonjakan kasus positif corona.

Beberapa sekolah atau kampus, kantor, dan tempat ibadah lebih memilih untuk melakukan WFH (*work from home*). Tentunya hal ini memberikan dampak terhadap psikologis bahkan untuk anak – anak. Tidak bisa keluar rumah untuk bereksplorasi dan bersosialisasi tentunya membuat mereka lebih mudah merasakan bosan,

marah, dan frustrasi. Berdasarkan survei penilaian cepat tahun 2020 oleh Satgas COVID-19 (BNPB), sebanyak 47% anak merasa bosan di rumah. Dan hasil survei pemenuhan hak dan perlindungan anak pada masa pandemi covid-19 yang ditayangkan oleh KPAI pada Februari 2021, aktivitas yang paling sering dilakukan anak selain belajar selama pandemi adalah menonton tv, tidur, menonton Youtube, mendengarkan musik, bermain *game*, ber-*social media*, membaca buku, dan lainnya. Anak perlu dicarikan konten kreatif yang dapat menghibur dan memberikan pengalihan yang sangat dibutuhkan ke dunia imajinasi yang menyenangkan (Masyah, 2020). Sehingga, anak tetap dapat bereksplorasi secara kreatif selama di rumah.

\* Koresponding penulis

Masih berdasarkan survei pemenuhan hak dan perlindungan anak pada masa pandemi covid-19 yang ditayangkan oleh KPAI, 73,3% (dari presentase selalu dan sering) orang tua mendampingi anak melakukan aktivitas dan memanfaatkan waktu luang selama pandemi. 21,9% menjawab kadang – kadang, 3,6% menjawab jarang, dan 1,2% menjawab tidak pernah. *Child Protection Specialist* UNICEF Indonesia, Astrid Gonzaga Dionisio mengatakan *stay at home* merupakan kesempatan orangtua untuk melakukan kegiatan bersama anaknya agar terhindar dari kebosanan. Menurut Rachmat (2018), dengan melakukan aktivitas bersama, orang tua dan anak memiliki kesempatan untuk membangun dan meningkatkan ikatan emosional diantara keduanya. Aktivitas yang dapat dilakukan bersama anak salah satunya adalah memasak bersama.

Mengajak anak memasak sejak dini dapat memberi mereka bekal kedepannya agar menjadi pribadi mandiri. Kegiatan memasak juga dapat melatih kemampuan motorik sekaligus kognitif anak dan meningkatkan *quality time* anak bersama orang tua. Selain itu memasak mempunyai pengaruh positif untuk perkembangan anak, seperti mengembangkan kreativitas, kebersamaan, kepercayaan diri mereka, dan kemandirian mereka. Nyatanya, menurut Mary Berry yang seorang penulis artikel kuliner sekaligus presenter acara kuliner di Inggris mengatakan memasak dapat menyadarkan anak – anak agar hidup lebih sehat. Dikarenakan mereka belajar dasar – dasar gizi dari bahan makanan dan bagaimana membuat makanan yang sehat.

Namun, buku resep kebanyakan diperuntukan untuk orang dewasa; baik itu ibu – ibu, remaja perempuan atau laki – laki. Buku resep yang dipenuhi dengan tulisan panjang dan foto. Sedangkan buku resep dengan gambar ilustrasi masih terbatas. Oleh karena itu, penulis ingin merancang buku memasak dengan ilustrasi untuk anak umur 8 – 11 tahun sehingga dapat meningkatkan *quality time* orang tua dan anak selama *stay at home*.

## Metode

Dalam perancangan ini, penulis menggunakan lima tahapan dalam proses desain oleh Landa (2011) sebagai metode perancangan, yaitu sebagai

berikut :

### 1. *Orientation*

Penulis memahami masalah yang ada. Juga mengumpulkan data – data untuk mencari informasi mengenai masalah terkait.

### 2. *Analysis*

Data yang sudah dikumpulkan mulai dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.

### 3. *Concepts*

Pada tahap ini, penulis mulai mencari solusi – solusi desain berdasarkan dari hasil pada tahapan sebelumnya. Penulis mulai membuat beberapa alternatif konsep desain kemudian mencari referensi serta membuat *moodboard*.

### 4. *Design*

Penulis mulai membuat sketsa kasar, desain karakter, dan ilustrasi *comprehensive* secara digital, hingga *layout*-ing berdasarkan konsep desain.

### 5. *Implementation*

Merupakan tahap terakhir dimana desain diproduksi atau di cetak.

Sedangkan untuk pengumpulan data, metode pengumpulan data yang diterapkan adalah sebagai berikut :

#### a. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan objek penelitian dengan cara membaca buku-buku, karya ilmiah, tesis, dan internet.

#### b. Survei

Survei adalah daftar pertanyaan secara tertulis yang telah dibuat oleh penulis untuk responden dengan tujuan mengumpulkan data secara kuantitatif.

#### c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara narasumber dan pewawancara dimana pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber untuk dijawab dengan tujuan mendapatkan informasi akurat dari narasumber.

## Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan pengumpulan data, penulis dapat membuat analisa untuk perancangan ini.

### Analisa swot

#### a. *Used Strength*

Buku resep ini disertai dengan ilustrasi sehingga dapat menarik untuk anak dan tersedia dalam bentuk fisik.

#### b. *Overcome Weakness*

Buku nanti dibuat dengan *hardcover* sehingga buku tidak cepat rusak dan tahan lebih lama. Penambahan kegiatan interaktif dalam buku, seperti menulis pengalaman anak atau menempeli foto anak memasak, bisa memberikan pengalaman tersendiri untuk anak.

#### c. *Exploit Opportunity*

Anak memiliki waktu luang karena terus berada di rumah sehingga bisa melakukan kegiatan – kegiatan baru yang tidak pernah dilakukan.

#### d. *Avoid Threat*

Buku resep ini dibuat untuk anak memasak bersama orang tuanya. Sehingga orang tua bisa sekaligus mengawasi anak.

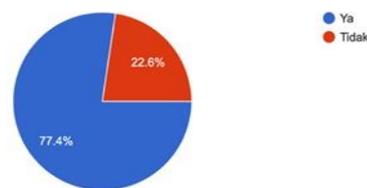
### Analisa Khalayak Sasaran

Berdasarkan analisis khalayak sasaran, maka disimpulkan ciri atau karakter khusus khalayak sasaran adalah orang tua berusia 30 – 40 tahun yang memiliki anak dengan usia 8 – 11 tahun, berada di wilayah Jabodetabek, terutama kota Jakarta, dan ingin memiliki waktu bersama anaknya untuk meningkatkan hubungan keduanya.

### Kuisisioner dan Wawancara

Untuk memperoleh data dalam perancangan ini, maka penulis menyebarkan survei untuk orang tua yang memiliki anak umur 8 – 11 tahun sebagai target dari survei ini. Berikut adalah pemaparan hasil kuisisioner yang diperoleh penulis :

Apa anda pernah mengajak anak memasak bersama anda?  
53 responses



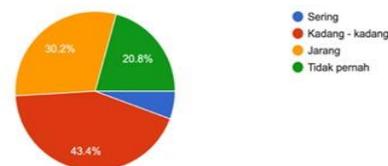
Gambar 1: Responden Mengajak Anak Memasak

Alasan anak diajak / tidak diajak memasak bersama?  
53 responses

karena berbahaya dan bikin lama
Agar menambah kegiatan anak
untuk membantu supaya tidak bermain terus
Resep, bisa ga kelar kelar
Biar ada kegiatan selain nonton YouTube
Supaya tahu cara memasak
supaya mereka belajar dan tdk hanya main game saja
berbahaya di dapur (pisau, kompor)
Agar anak aktif dan bisa lebih mengenal sayur'an

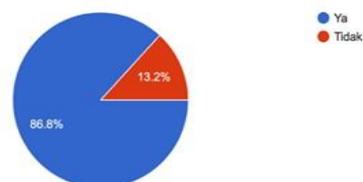
Gambar 2: Alasan Responden Mengajak Anak Memasak

Seberapa sering anda mengajak anak memasak bersama anda?  
53 responses



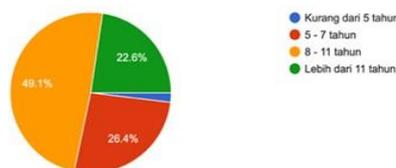
Gambar 3: Seberapa Sering Mengajak Anak Memasak

Menurut anda apakah memasak di usia muda penting?  
53 responses



Gambar 4: Pentingnya Memasak di Usia Muda

Menurut anda umur yang ideal untuk anak diajak memasak bersama?  
53 responses



Gambar 5: Responden Membeli Buku Masak Anak

Sementara itu, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan

mendetail. Wawancara dilakukan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Stephen Yophi Purwadi, seorang *principal* di Joyful Cooking Class yang merupakan sekolah sekaligus kursus memasak. Penulis menanyakan manfaat dari anak belajar memasak dan kesulitan apa yang biasa dihadapi oleh anak ketika memasak.
2. Lima orang tua yang memiliki anak 8 - 11 tahun. Penulis bertanya lebih terperinci mengenai kegiatan anak setelah sekolah selama pandemi, panduan yang digunakan orang tua dan anak untuk mengikuti resep, serta peran orang tua dan anak ketika memasak bersama.

### Fakta – Fakta Kunci

Berdasarkan analisa yang sudah dilakukan penulis, dapat diuraikan fakta – fakta kuncinya adalah :

1. Banyak orang tua mengajak anak untuk memasak bersama dengan alasan agar bisa menambah kegiatan anak dan membantu kebutuhan rumah tangga.
2. Banyak orang tua yang tahu pentingnya mengajak anak memasak di usia dini agar anak bisa mandiri hingga dewasa dengan gaya hidup sehat.
3. Orang tua banyak yang tidak pernah membeli buku masak anak karena lebih sering mencari menu masakan di internet antara lain kanal video Youtube.

### Strategi dan Konsep Kreatif



Gambar 6: Moodboard

Strategi kreatif yang digunakan pada perancangan ini adalah *whole brain strategy*. Dimana buku ini melibatkan pembaca dalam berfikir, mengingat proses memasak, hitung – menghitung angka, menimbang (otak kiri), meningkatkan indera perasa ketika mencicipi makanan, berkeaktivitas

ketika menata makanan dan berimajinasi dengan ilustrasi (otak kanan).

Buku resep berilustrasi akan dibuat seperti buku jurnal atau *diary* dengan ilustrasi di sisi kiri yang menggambarkan situasi ketika orang tua memasak bersama anaknya. Sehingga orang tua dan anak bisa lebih memahami dan menghayati ilustrasi tersebut. Di sisi lain tersedia keterangan bahan – bahan dan instruksi memasak. Menggunakan gaya ilustrasi kartun yang sederhana, tanpa gradasi, menggunakan *brush texture*, warna – warna cerah yang bisa memberikan *vibes* yang positif dan menyenangkan.

### Keputusan Kreatif

#### 1. Keputusan Fisik Buku

- a. Jenis Buku : Buku masak anak
- b. Format Buku : 25cm x 17,5 cm
- c. Jumlah Halaman : 40 halaman
- d. Gramatur Kertas : *Art paper* 150 gsm (Isi), *Art Paper* 150 gsm laminasi *glossy* (*Hardcover*)

#### 2. Keputusan Verbal

- a. Judul Buku : Masak Bersama Anak
- b. Sub Judul Buku : Asyiknya Kegiatan Memasak Orang Tua dan Anak

#### 3. Keputusan Visual

##### a. Layout

Dalam perancangan buku resep berilustrasi ini, ilustrasi serta bahan dan instruksi berada pada halaman yang berbeda.

##### b. Tipografi

Font yang digunakan untuk judul buku adalah Krabuler yang memberikan kesan informal, sederhana dan bersahabat. Font Krabuler digunakan untuk *cover* buku.

ABCDEFGHIJKLMN**OP**QRSTUVWXYZ  
abcdefghijklmnopqr**st**uvwxyz  
0123456789'"/&\<-++>:;,.\*

Gambar 7: Font Krabuler

Karena menggunakan konsep jurnal, penulis menggunakan font - font yang terlihat seperti tulisan tangan. Seperti untuk judul resep makanan, penulis menggunakan font Permanent Marker dan untuk penulisan bahan makanan

menggunakan font La Belle Aurore.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ  
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ  
0123456789"!"/+|<-++>:;,.\*

Gambar 8: Font Permanent Marker

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ  
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz  
0123456789"!"/+|<-++>:;,.\*

Gambar 9: Font La Belle Aurore

Untuk *bodytext* juga menggunakan font Play Time With Hot Toddies yang terlihat seperti tulisan tangan dan mudah dibaca.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ  
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz  
0123456789"!"/&\<-++>:;,.\*

Gambar 10: Font Play Time With Hot Toddies

c. Ilustrasi

Ilustrasi akan dibuat dengan gaya kartun, sederhana, lucu, dengan gradasi yang tidak terlalu banyak, serta menggunakan *brush texture*.

d. Skema Warna

Menggunakan warna - warna cerah yang memberikan kesan ceria. Perlu diperhatikan untuk kombinasi warna agar warna terlihat harmonis dan nyaman untuk dilihat.



Gambar 11: Skema Warna

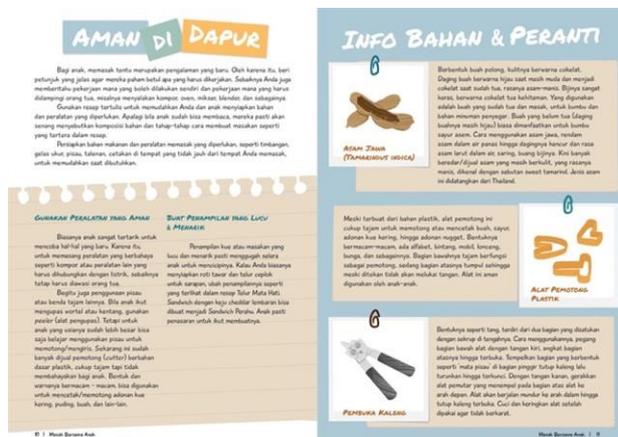
e. Bentuk

Buku yang dirancang nantinya akan menggunakan *hardcover* dengan ukuran 25 cm x 17,5 cm, sebanyak 40 halaman. Jenis kertas yang digunakan untuk isi adalah *art paper* 150 gsm sedangkan untuk *hardcover* menggunakan *art paper* 150 gsm dengan laminasi *glossy*.

Hasil Perancangan Media Utama



Gambar 12: Cover Buku "Masak Bersama Anak"

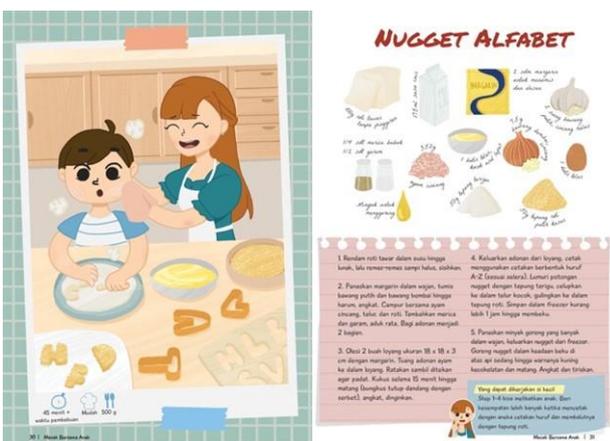




Gambar 13: Isi Buku “Masak Bersama Anak”



Hasil Perancangan Media Pendukung



Gambar 14: Media Promosi Banner dan Instagram



**Gambar 15:** Notebook “Masak Bersama Anak”



**Gambar 16:** Celemek “Masak Bersama Anak”



**Gambar 17:** Tote Bag “Masak Bersama Anak”



**Gambar 18:** Sticker “Masak Bersama Anak”

## Simpulan

Dalam proses perancangan ini, didapatkan orang tua ingin memiliki waktu bersama anaknya untuk meningkatkan hubungan. Dan salah satu kegiatan untuk meningkatkan *quality time* antara anak dan orang tua adalah memasak. Buku resep nantinya akan digunakan bersama dan menjadi jembatan antara anak dan orang tua. Sehingga buku resep ini memerlukan ilustrasi yang sesuai dengan anak agar dapat menarik minat anak. Buku dibuat dengan konsep jurnal dan terdapat beberapa halaman dimana anak dan orang tua bisa menulis dan menempelkan foto hasil masakan mereka. Gaya ilustrasi buku resep ini menggunakan gaya ilustrasi kartun yang sederhana, tanpa gradasi, menggunakan *brush texture*, serta menggunakan warna – warna cerah. Buku resep “Masak Bersama Anak” terdiri dari 40 halaman dengan total 11 resep. Buku dijilid menggunakan teknik *perfect binding* dan *hardcover*.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yaitu, bapak Stephen Yophi Purwadi sebagai *principal* di Joyful Cooking Class dan para orang tua yang telah bersedia untuk diwawancara, para responden yang telah meluangkan waktu mengisi kuisisioner, dan juga ibu Siti Nurannissaa P.B dan bapak Toto Mujio Mukmin yang telah memberikan masukan kepada penulis selama proses perancangan.

## Daftar Pustaka

Dini. (2013, January 1). Latih Anak Memasak Sesuai Usianya . Retrieved 4 September 2021, from Kompas:  
<https://lifestyle.kompas.com/read/2013/01/18/09120719/Latih.Anak.Memasak.Sesuai.Usianya>

- Kasih, A. P. (2020, November 13). 47 Persen Anak Indonesia Bosan di Rumah, Akademisi IPB Beri Saran. Retrieved 26 Agustus 2021, from Kompas.com:  
<https://edukasi.kompas.com/read/2020/11/13/162554571/47-persen-anak-indonesia-bosan-di-rumah-akademisi-ipb-beri-saran?page=all>
- Landa, R. (2011). *Graphic Design Solutions*. USA: Cengage Learning.
- Masa Pandemi Covid-19. (2021, February 8). Retrieved 26 Agust 2021, from Bank Data Perlindungan Anak:  
<https://bankdata.kpai.go.id/infografis/hasil-survei-pemenuhan-dan-perlindungan-anak-pada-masa-pandemi-covid-19>
- Masyah, B. (2020). Pandemi Covid 19 Terhadap Kesehatan Mental dan Psikososial. *Mahakam Nursing Journal*, Vol. 2 (No. 8).
- Rachmat, I. F. (2018). Pengaruh Kelekatan Orang Tua Dan Anak Terhadap Penggunaan Teknologi Digital Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda*, Vol. 6 (No. 1).
- Rikin, A. S. (2020, April 2). Jadikan Stay at Home Menyenangkan Bagi Anak. Retrieved 26 Agustus 2021, from Berita Satu:  
<https://www.beritasatu.com/kesehatan/615879/jadikan-stay-at-home-menyenangkan-bagi-anak>